

**Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Danau  
Timbang Bunga Pengantin Di Kabupaten Kuantan Singingi**

**\*Tari Mustika Indah, Zulkarnaini**

\*Universitas Riau, Indonesia; tari.mustika1462@student.unri.ac.id

*Received: October 19, 2021; In Revised: January 15, 2022; Accepted: March 21, 2022*

**Abstract**

The Kuantan Singingi Regency Government made a Regional Regulation of the Kuantan Singingi Regency regarding Guidelines for the Establishment of Village-Owned Enterprises. This study aims to determine the role of Village-Owned Enterprises (VOE) in the Development of Tourism Potential of Lake Timbang Bunga Pengantin in Kuantan Singingi Regency. There are several phenomena that occur, namely, first, Village-Owned Enterprises (VOE) have not fully managed tourism, secondly, communication has not been fully good, thirdly, there is a lack of community creativity, and the fourth Village-Owned Enterprises (VOE) have not fully invited the community to develop tourism potential. The theory used is the theory of Seyadi in Ade Eka Kurniawan using four indicators of the role of Village-Owned Enterprises (VOE), namely Monitoring, Developing Potential, Realizing Development Plans, Improving Community Welfare. This research method uses qualitative research methods. The results of the study show that first, the running of the role of Village-Owned Enterprises (VOE) can develop the potential of Timbang Bunga Pengantin Lake Tourism in Kuantan Singingi Regency which can be seen from the development targets and visitors. Second, the inhibiting factors for the role of Village-Owned Enterprises (VOE) are funds or budget, community or human resources, tourism promotion and publication, and natural disasters.

**Keywords:** Local Government, Local Wisdom, Village Owned Enterprises (VOE), Tourism Potential Development

**Pendahuluan**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di perdesaan. Sehingga, BUMDes sebagai lembaga ekonomi rakyat yang juga menjadi pilar demokrasi. BUMDes yang diciptakan dengan tujuannya untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa. Jika pengelolaan BUMDes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri. BUMDes sebagai salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-rencana pembangunan perekonomian ekonomi dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa masyarakat, serta mendasari pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan berkelanjutan. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri. Peran BUMDes dalam memajukan potensi desa di antaranya adalah upaya meningkatkan perekonomian Pemerintah Desa dan masyarakat desa, inisiatif yang besar

dalam upaya membangun desa Sungai Sorik menjadi destinasi wisata melalui pengembangan objek wisata, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan ekonomi desa, membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi, menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi.

BUMDes Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2018 sempat dipertanyakan, karena masih banyak nya BUMDes yang belum jalan atau beproduksi. Dan pada akhir tahun 2019 BUMDes di Kuansing mulai berkembang dan memiliki unit usah masing-masing disetiap desanya. Hal ini juga mmenjadi suatu kebanggaan atau bentuk keberhasilan pemerintah kabupaten kuantan singingi yang selalu menghibau untuk setiap desa di kabupaten kuantan singingi untuk membangun salah satu caranya dengan BUMDes yang ada disetiap desa.

Kuantan Singingi ini memiliki beberapa potensi salah satunya yang ada di Desa Sungai Soriak Kecamatan Kuatan Hilir Seberang yaitu wisata Danau Timbang Bunga Pengantin yang saat ini terus berbenah dalam meningkatkan potensi wisatanya. Kabupaten Kuantan Singingi juga ikut serta dalam meningkatkan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin diantaranya dengan mengadakan festival yang dibuka untuk umum di Danau Timbang Bunga Pengantin pada tahun 2019 lalu, dalam hal ini pemerintah kabupaten Kuantan Singingi ikut andil dalam meningkatkan potensi wisata dalam bidang promosi untuk memperkenalkan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin pada halayak ramai. Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi nomor 11 tahun 2010 yang membahas tentang pedoman pembentukan badan usaha milik desa.

Yoeti (2008) mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu usaha rangkaian yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan, memelihara ataupun membangun, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap ciptaan tuhan, manusia, tata hidup, seni budaya dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan. Beberapa komponen produk pariwisata, diantaranya yaitu atraksi daerah tujuan wisata, fasilitas yang tersedia, dan aksesibilitas dan tujuan wisata. Selanjutnya Mcinteyre (2019) sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata, untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Mcinteyre (2019) mengemukakan tiga prinsip dalam pengembangan pariwisata adalah: memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologis biologis, dan keragaman sumber daya ekologis yang ada, Keberlanjutan sosial budaya, yaitu memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta Keberlanjutan ekonomi, yaitu memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan sumber daya yang digunakan dapat bertahan untuk kebutuhan di masa depan.

Kuantan Hilir Seberang, untuk mewujudkan desa mandiri dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa di kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Akhyan Armofis selaku Camat mengimbau para kepala desa mendirikan badan usaha milik desa. Salah satu program dana desa tahun 2018 yakni bertujuan membentuk desa yang mandiri, baik itu dari pembangunan dan perekonomian desa, BUMDes juga berperan dalam mengurangi pengangguran di desa, sebab BUMDes akan membuka beberapa bidang usaha yang secara langsung akan membutuhkan tenaga-tenaga pengelola. Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ada beberapa desa yang sudah membentuk BUMDes di kecamatannya yakni, Desa Koto Rajo, Rawang Agung, Danau, Tanjung Pisang, Pulau Kulur, dan Desa Teratak Jering.

Di desa sungai soriak terdapat wisata danau yang bagus, Mengenal potensi yang ada secara bersama Pengenalan dan pendalaman terhadap sebuah objek wisata yang mampu menarik wisatawan merupakan hal yang terpenting. Setiap daerah atau wilayah harus tahu hal-hal apa saja yang terdapat di wilayahnya untuk dikembangkan mejadi sebuah objek wisata yang baik. Dengan mengenali dan mendalami atau mengeksplorasi potensi wisata, program meningkatkan dapat difokuskan untuk menunjang potensi wisata yang dimiliki di daerah.

UU Desa yang menerapkan prinsip rekognisi dan *subsidiarity* membuat warga yang tergabung dalam BUMDes lebih leluasa dalam membuat perencanaan berbasis lokalitas (Eko & Rozaki, 2005). Desa Sungai Soriak saat ini memiliki wisata danau yang sedang dibangun untuk mencapai potensi wisata danau yang dapat dikenal di masyarakat Kuantan Singingi. Sebagaimana peraturan BUM Desa diatur dalam UU Desa, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk mengelolah wisata Danau ini pemerintah desa Sungai Soriak bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan BUMDes desa sungai soriak sendiri, BUMDes ini dikenal dengan nama BUMDes Aur Kuning. Yang diatur dalam Peraturan Desa Sungai Soriak Nomor 04 tahun 2017 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Desa Sungai Soriak Pada Badan Usaha Milik Desa “Aur Kuning”. Shidarta (2017) menegaskan bahwa perlu adanya peran serta semua pihak dalam mengembangkan wisata, termasuk pihak lembaga keuangan namun belum melakukan sosialisasi yang efektif kepada para pelaku industri wisata. Artinya perlu dukungan semua aspek lapisan masyarakat secara umum dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Menurut penelitian Rini & Tarigan (2020) Indonesia telah mengeluarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Salah satu cara untuk mengelola ekonomi masyarakat desa itu adalah dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ketiadaan akses ekonomi, umumnya menciptakan potensi konflik dan perpecahan sosial yang dipicu oleh kesenjangan sosial ekonomi (Haryanto, 2011) maka melalui pendekatan ekonomi kerakyatan dalam bentuk menghadirkan sebanyak mungkin kehadiran peran BUMDes dalam membangkitan perekonoan desa. Untuk itulah, berbagai upaya untuk membantu pertumbuhan pengembangan. Bidang usaha BUMDes Aur Kuning ada dua unit usaha yaitu Pengelolah kawasan danau sungai soriak dan produk ikan salai. Unit usaha yang akan peneliti bahas ialah pengelolah kawasan danau sungai soriak atau dikenal dengan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin desa Sungai Soriak Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Danau Timbang Bunga Pengantin ialah sebuah danau yang berada di desa Sungai Soriak Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi. Danau Timbang Bunga Pengantin yang saat ini terus berbenah untuk menjadi sebuah objek wisata danau yang siap mengambil perhatian setiap wisatawan atau pengunjung yang datang.

Theobald (2005) berpendapat bahwa meskipun dampak kerusakan terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata masih relatif kecil di beberapa destinasi di dunia, ekspansi dan pengembangan pariwisata tidak dapat dihindari menimbulkan dampak kerusakan terhadap lingkungan fisik destinasi maupun lingkungan sosial di sebuah daya tarik wisata atau destinasi. Masyarakat Desa Sungai Soriak memberi nama danau tersebut dengan sebutan “ Danau Timbang Bunga Pengantin”, dikarenakan pada acara pernikahan tradisional (adat kampung) pengantin baru akan diarak keliling kampung berjalan mengelilingi Desa Sungai Soriak secara terpisah, kemudian kedua mempelai tersebut dipersatukan kembali dengan adanya kegiatan menukar bunga (timbang bungo) tepatnya ditepian danau tersebut.

Wisata danau timbang bunga pengantin adalah danau yang terletak didesa sungai soriak yang memiliki luas +2.5 hektar. Wisata danau timbang bunga pengantin ini dikelola oleh BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Soriak. Dikelola bersama masyarakat dan pemerintah desa, untuk pengelolaan wisata danau Desa Sungai Soriak ini memang diserahkan penuh kepada BUMDes Desa Sungai Soriak yang sebagai direktornya Gusti Randa, S.Sos.

Dalam mengembangkan potensi wisata danau Timbang Bunga Pengantin yang dikelola oleh BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Soriak. Wisata ini adalah salah satu bentuk keberhasilan pemerintah Desa Sungai Soriak, dari setiap perbenahan demi perbenahan yang dilakukan sampai ketitik yang sekarang. hal ini dikaitkan dengan peran BUMDes sungai soriak dalam meningkatkan potensi wisata danau di desa sungai soriak. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan potensi wisata dan desa. Peneliti juga membandingkan penelitian ini dengan penelitian Murphy & Price (2005) yang membahas tentang pariwisata yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat tiga tujuan utama pengelolaan pariwisata berkelanjutan yakni tujuan sosial, tujuan ekonomi, dan tujuan pelestarian lingkungan dan sumber daya pariwisata

Dalam pengelolaan wisata danau ini pihak BUMDes merekrut sebanyak 40 orang dari desa Sungai Soriak, 7 orang sebagai pengurus inti dan 33 orang sebagai anggota. Anggota ini terdiri dari karyawan yang mengurus lokasi wisata danau, pengelola kantin BUMDes, pelayanan, barista, dan pengelolaan administrasi wisatawan yang datang. Hal tersebut sudah menjadi aturan tetap dari kepala desa dan pimpinan BUMDes Sungai Soriak yang mengharuskan pengelolaan yang ada di wisata danau 100% dikelola oleh masyarakat Desa Sungai Soriak. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian dari Wibowo (2021) bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tengger dan Desa penyangga hanya terserap di area dengan pendapatan yang rendah seperti sanitasi.

Gaji atau bayaran karyawan yang bekerja di Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Soriak ini diperoleh dari pendapatan wisata, untuk gaji atau upah tersebut juga diberikan perhari kepada karyawan. Pembagian pendapatan atau bagi hasil dari pendapatan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini dibagi 50% untuk BUMDes dan 50% untuk pegawai atau karyawan yang mengelolah atau bekerja untuk wisata danau ini sendiri. Kepala Desa Sungai Soriak menjadikan wisata danau ini sebagai sumber pendapatan desa dan masyarakat, pendapatan dari wisata danau ini dibagi dengan cara bagi hasil antara desa (BUMDes) dan masyarakat yang ikut serta dalam kepengurusan wisata Danau Sungai Soriak Ini (karyawan).

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh desa sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada didesa tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik mengandalkan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin sebagai bentuk usaha. Dana yang dikelola untuk pembangunan BUMDes ialah sebagai berikut:

Tabel 1

Anggaran Dana BUMDes

<b>Anggaran dana yang dikekolah BUMDes</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Sumber Dana</b>	<b>Jumlah</b>
2017	APBDes	Rp 30.000.000
2018	APBDes	Rp 75.000.000
2019-2020	Bantuan Keuangan Provinsi Riau	Rp 200.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Direktur BUMDes, 2021

Tabel 1 di atas ialah anggaran dana yang dikelola BUMDes untuk pembangunan potensi wisata desa dimana, Pada 12 desember 2017 desa Sungai Sorik meluncurkan wisata yang dikelola oleh BUMDes dengan dana awal Rp.30.000.000.00 sumber dana APBDes. Dana awal ini digunakan untuk membangaun tempat wisata, kantin BUMDes, dan perahu bebek dayung. Dana pada tahun 2018 berjumlah Rp.75.000.000.00 sumber dana dari APBDes, yang digunakan untuk menambah beberapa wahana wisata, odong-odong dan isi kantin. Dana pada tahun 2019-2020 berjumlah Rp.200.000.000.00 sumber dana Bantuan keuangan Provinsi Riau, dana ini digunakan untuk membangun pondok terapung dan fasilitas lainnya.

Potensi wisata yang dikembangkan ialah wisata Danau Timbang Bunga Pengantin yang mana Danau ini dijadikan tempat utama rekreasi yang menjadi tujuan pengunjung, untuk kegiatan pengembangan potensi wisata yang sudah dilakukan BUMDes ialah menyediakan fasilitas-fasilitas wisata seperti menyediakan pondok terapung, kantin, perahu dayung, tembak foto dan odong-odong. Dalam usaha pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini pemerintah desa bekerja sama dengan BUMDes Aur Kuning, masyarakat desa Sungai Soriak, pemuda dan tokoh adat di desa sungai soriak.

Agar BUMDes ini bisa dikelola dengan baik, dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat tentunya. Dengan adanya hal ini bisa membantu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat khususnya desa Sungai Sorik, kata Sariono selaku kepala desa Sungai Soriak. Kepala desa Sungai Sorik menyebutkan, Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin adalah satu-satunya tempat wisata yang dikelola BUMDes melalui Dana Desa 2017 di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang (KHS) Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Provinsi Riau.

Untuk setiap orang atau pengunjung nantinya akan dikenakan biaya Rp.20.000.00 untuk per 30 menit bagi yang menggunakan permainan atau fasilitas yang disediakan, sedangkan untuk biaya masuk lokasi wisata dikenakan Rp.10.000.00. Tidak hanya itu pengunjung juga dapat memanfaatkan tempat-tempat berfoto yang telah disediakan, menikmati makanan diatas air tepatnya dipondok terapung, memesan makanan dikantin danau sungai soriak dengan berbagai menu khas yang tersedia. Jumlah pengunjung wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dari tahun ke tahun semakin meningkat yang mana wisata ini sangat disambut dengan antusias oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya. Berikut ialah data pengunjung wisata danau Timbang Bunga Pengantin dari tahun 2017-2020 dan dapat dilihat bagaimana perkembangan pengunjung yang datang dari tahun ke tahun, sebagai berikut:

Tabel 2  
Data Pengunjung Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan /tahun
2017	400 Orang Pengunjung	-
2018	2.000 Orang Pengunjung	-
2019	3.000 Orang Pengunjung	+ 2.000.000 Jt
2020	5.000 Orang Pengunjung	+ 51.000.000 Jt

Sumber: hasil wawancara dengan Direktur BUMDes, 2021

Tabel 2 di atas ialah tabel data pengunjung wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dari tahun 2017-2020 yang mana setiap tahun jumlah pengunjung semakin meningkat dan ini juga terlihat dari perkembangan wisata setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ada 400 orang pengunjung dan pengunjung ini 90% berasal dari desa sanga soriak dan desa tetangga, tahun

2018 ada 2.000 orang pengunjung dan 50% dari pengunjung berasal dari luar kecamatan Kuantan Hilir Seberang, tahun 2019 jumlah pengunjung 3.000 orang pengunjung dan +20% sudah berasal dari luar kabupaten Kuantan Singingi, tahun 2020 jumlah pengunjung wisata Danau Timbang Bunga Pengantin sudah mencapai >5.000 orang pengunjung dan +80% ini berasal dari luar kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Dari data diatas dapat dilihat bagaimana peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke wisata Danau Timbang Bunga Pengantin yang mana setiap tahun nya mengalami perkembangan yang cukup besar dari sisi pengunjung.

Pendapatan tahun 2019 terlalu sedikit dikarenakan masa promosi dan untuk pendapatan masuk wisata juga tidak sesuai dengan pengunjung yang datang, dan sejak awal tahun 2020 itu harga tiket kembali dinormalkan, awal covid 19 BUMDes menutup wisata selama 3 bulan setelah itu kembali dibuka antusias pengunjung yang sangat bagus. Kenapa bagus itu dikarenakan pada 16 november 2019, pembangunan wisata yang baru seperti pondok terapung, dan wahana yang disediakan lebih banyak. Dan kenapa pendapatannya lebih tinggi itu dikarenakan biaya masuk itu sudah normal dan beberapa wahana juga berbayar jika di gunakan pengunjung.

Peran masyarakat yang begitu berpengaruh sangat dimanfaatkan, agar kebutuhan dan kelangsungan wisata danau sendiri berjalan dan di kelolah dengan sangat baik. Pihak BUMDes juga berusaha untuk memperkenalkan manfaat wisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sendiri, terutama untuk masyarakat yang berada di sekitat danau timbang bunga pengantin. Pihak pemerintah desa dan BUMDes juga berharap kepada masyarakat sekitar danau ikut serta menjaga dan memberikan pelayanan yang baik untuk setiap pengunjung yang datang. Masyarakat juga bisa menambah pendapatan sehari-hari seperti membuka usaha kantin, parkir, menjual aksesoris dan sebagainya yang selain dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, meningkatkan potensi wisata dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sungai Soriak sendiri.

Pembangunan pariwisata pedesaan diekspetasikan dapat menjadi role model dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yang selaras dengan kebijakan pemerintah khususnya pada sektor pariwisata (Sari, K., & Nabella, R. S. 2021). Wisata Danau Timbang Bunga Penganti Di Desa Sungai Soriak ini terus berbenah dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap pengunjung yang datang. Sejauh ini peneliti melihat bagaimana usaha keras BUMDes dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta mengelolah dan berbenah lebih baik lagi untuk menjadi desa wisata dengan memanfaatkan dan meningkatkan potensi wisata yang ada. Disamping berbagai perbenahan yang dilakukan, BUMDes Aur Kuning juga melakukan berbagai usaha promosi seperti promosi disosial media (Facebook, Instagram), media cetak dan elektrik dan juga pernah melaksanakan festival.

Bupati Kuantan Singingi membuka secara resmi festival perdana Danau Sungai Soriak pada 16 November 2019, acara ini melibatkan masyarakat, pemerintah provinsi Riau. Pemerintah kabupaten Kuantan Singingi, menetapkan festival Danau Soriak sebagai Calender Of Even (COE) pemerintah kabupaten setiap tahunnya acara ini akan digelar di danau tersebut. dalam festival ini disuguhkan berbagai atraksi budaya, permainan masyarakat yang berkembang disekitar Danau Sungai Soriak seperti lomba menangkap bebek, lomba memancing dan lain sebagainya. Dengan adanya wisata Danau ini pemerintah kabupaten Kuantan Singingi berharap kepada warga masyarakat, agar dapat memanfaatkan potensi Danau Sungai Soriak, sebagai nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar.

BUMDes Aur Kuning dalam meningkatkan potensi wisata di Desa Sungai Soriak memiiki beberapa kendala ataupun hambatan, diantaranya yaitu pertama kendala dana atau anggaran, di mana anggaran ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan usaha-usaha

BUMDes dalam menjalankan rancangan rencana yang telah dibuat sebelumnya, seperti penambahan wahana wisata yang di kelolah BUMDes Aur Kuning. Kedua, Desa Sungai Soriak juga masih ada masyarakat yang belum memahami mengapa potensi wisata didesa sungai soriak perlu dikembangkan, hal ini juga menjadi salah satu kendala BUMDes yang mana pihan BUMDes perlu kembali mensosialisasikan kepada masyarakat agat masyarakat mendukung program dari BUMDes ini. Dan disamping itu masyarakat juga akan terbantu salah satunya dibidang ekonomi. Keyiga, yaitu promosi atau publikasi potensi wisata, di mana hal ini juga berpengaruh dalam upaya peningkatan usaha wisata, yang mana pada umumnya untuk saat ini masyarakat lebih dahulu mengetahui informasi itu dari media sosial maupun dari media-media lainnya. Keempat, yaitu bencana alam yang juga menjadi hambatan BUMDes dalam pengembangan potensi wisata, daerah desa sungai soriak ini juga rentan terkena banjir.

Dengan uraian di atas, maka peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lajut, yang dituangkan dalam karya ilmiah dengan tujuan untuk menganalisis peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mennggunakan metode penelitian pendekatan secara kualitatif menurut Moeloeng (2007). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Soriak Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, informan dalam penelitian peran BUMDes dalam meningkatkan potensi wisata di Desa Sungai Soriak Kecaamatann Kuantan Hilir Seberang yaitu, Kepala Desa Sungai Soriak, Direktur BUMDes Sungai Soriak, Staf Administrasi BUMDes Sungai Soriak, Pengawas Wisata Desa Sungai Soriak, dan Tokoh Masyarakat Desa Sungai Soriak. Data-data yang didapatkan dari informan dikaitkan kembali dengan peran BUMDes dalam meningkatkan potensi wisata di Desa Sungai Soriak Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Di Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan secara bertahap dari observasi, pengumpulan data, serta dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai narasumber dalam penelitian ini, Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna sebagaimana ditegaskan oleh Burgess berikut ini. Dalam penelitian kualitatif, semua investigator atau peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang dikaji, dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis.

### **Hasil dan Pembahasan**

BUMDes merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Ihsan, A. N., & Setiyono, B. 2018) . Riset ini mengkaji tentang Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan potensi wisata danau timbang bunga pengantin di kabupaten kuantan singingi, periset menggunakan teori Seyadi 2003, teori ini mengemukakan tentang peran Badan Usaha Milik Desa mempunyai ikatan erat dengan permasalahan dalam pengembangan potensi wisata. Jadi teori ini penanda dalam memastikan bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin. Dan juga menjadi usaha atau acuan dalam meningkatkan potensi wisata, meningkatkan ekonomi masyarakat, serta memajukan pembangunan desa. Sehingga peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan potensi wisata yang sudah ditetapkan

bisa dicapai. Oleh sebab itu, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meliputi empat indikator berarti yang wajib dilihat dalam pengembangan potensi wisata ialah melakukan pengawasan; mengembangkan potensi; mewujudkan rencana pembangunan; dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Untuk dapat membahas empat indikator peran BUMDes diatas yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan judul yaitu Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Potensi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin di Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data dan informasi tentang peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Potensi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin di Kabupaten Kuantan Singingi:

### **Melakukan Pengawasan**

Upaya pemantauan merupakan perihal pengawasan yang biasanya dilakukan dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan pembangun, pengembangan, perencanaan serta proses dalam pekerjaan itu sendiri. Pengawasan ini dilakukan agar dalam suatu proses usaha berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan menghasilkan suatu tujuan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga selaku Organisasi BUMDes dapat melakukan pengawasan ini sebagai usaha atau peran dalam pengembangan potensi wisata tersebut. Badan Usaha Milik Desa perlu dipenilaian secara terus menerus supaya bisa merangsang rasa semangat dalam menuntaskan tugas pokok serta peran BUMDes, sehingga hendak diperoleh hasil pengawasan yang baik dalam proses pengembangan potensi wisata. Ialah upaya pengawasan dilaksanakan hendanya menghasilkan sesuatu yang memang sesuai dengan peran dan tujuan BUMDes. BUMDes telah melakukan pengawasan selaku peran utamanya dengan baik sehingga pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin barjalan dengan baik. Pertanyaan yang sama tentang melakukan pengawasan dan apakah (BUMDes) sudah melakukan perannya selaku pengawas terutama pengawas dalam pengembangan potensi wisata juga ditegaskan oleh ketua pengawas wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa dari tahun 2017 hingga sekarang itu proses pengembangan potensi wisata yang dilakukan BUMDes sangat baik. Dan karena keberhasilan pengembangan potensi wisata yang dikelola BUMDes ini ialah salah satu bukti keberhasilan dari peran BUMDes selaku pelaksana pengawasan terhadap pengelolaan BUMDes. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Staf Administrasi BUMDes Aur Kuning untuk mendapatkan data yang valid benar dan jelas dari pertanyaan yang sama tentang pengawasan dan apakah BUMDes sudah menjalankan peran nya dengan baik dan sesuai dengan porsi seharusnya. dalam melaksanakan peran BUMDes oleh BUMDes Aur Kuning menurut masyarakat pun BUMDes menjalankan perannya dengan baik, bahkan usaha ekstra pun kerap dilakukan oleh tim BUMDes untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang bagus, pengawasan yang bagus untuk pengembangan wisata. Pengawasan yang dilakukan BUMDes tidak saja pada pengembangan wisata saja, pengawasan juga berlaku untuk para karyawan dan pengelola wisata, disamping itu BUMDes juga menerapkan kedisiplinan untuk setiap pekerjaan dan setiap karyawan dituntut untuk bertanggung jawab pada setiap pekerjaannya. Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Sungai Soriak, Nomor 06 tahun 2020. Tentang Pengangkatan Pengurus Dan Pengelola (BUMDes) Desa Sungai Soriak Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

## Mengembangkan Potensi

Mengembangkan potensi adalah bentuk keberhasilan kerja yang selama ini dikelola, sehingga BUMDes dituntut untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dengan tujuan mampu mewujudkan rancangan tujuan akhir dari pengelolaan potensi wisata ini dengan baik, terutama pada pengelolaan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin yang ada di Desa Sungai Soriak, yang pengelolaannya diserahkan pada BUMDes Aur Kuning. Indikator mengembangkan potensi merupakan hal penting dalam pengelolaan usaha potensi wisata diantaranya untuk menjadi patokan keberhasilan BUMDes dalam mengelolah potensi wisata, tujuan dalam pengelolaan, dan bentuk keberhasilan kerja BUMDes dalam mengelolah potensi wisata. Untuk mencapai usaha pengembangan potensi wisata perlu mengembangkan potensi yang didukung seberapa banyak potensi desa yang dapat dikembangkan dalam pengembangan potensi ini, sehingga dapat disimpulkan potensi manakah yang bisa dikembangkan atau potensi apa yang perlu di timbang ulang untuk bisa memilah manakah yang akan bisa berhasil atau maju jika dijalankan. Seperti yang sekarang BUMDes Aur Kuning memilih potensi wisata sebagai potensi yang akan dikembangkan, sehingga potensi wisata inilah yang akan menjadi titik fokus pengembangan potensi oleh BUMDes Aur kuning ini. Peneliti melihat apakah Badan Usaha Milik Desa Sungai Soria dapat menjalankan perannya sesuai dengan yang telah ditentukan, kemudian peneliti melihat apakah BUMDes Aur Kuning dapat mengembangkan potensi wisata dengan baik dalam ham pelayanan maupun persediaan fasilitas wisata.

Tujuan pelaksanaan program pemberdayaan desa wisata yaitu Meningkatkan pengetahuan masyarakat minat wisatawan untuk mengunjungi wisata, serta Meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi pemerintah desa, pemilik warung, dan pengurus BUMDES (Goraph, 2021). Hasil wawancara menunjukkan bagaimana usaha BUMDes untuk mengembangkan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin hal tersebut dilakukan untuk menjadikan wisata ini sebagai wisata yang selalu diminati masyarakat, Ketua Pengawas Wisata juga mengatakan bahwa sejak covid 19 pengunjung mengalami penurunan. Namun saat mengalami penurunan pengunjung namun tidak mengurangi semangat Tim BUMDes untuk selalu mengembangkan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dengan tujuan agar untuk kedepannya bisa kembali menjadi daya tarik tersendiri lagi dimata masyarakat. mengembangkan potensi wisata oleh BUMDes Aur Kuning sangat baik dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitan tempat wisata, selain masyarakat bisa membantu dalam pelayanan parkir, masyarakat sekitar juga ada yang berjualan dan ini sebagian dari bentuk keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan potensi yang ada yaitu potensi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang di kelola secara mandiri oleh desa, dengan bantuan perangkat desa dan masyarakat. Tertuang dalam Undang- undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan desa dapat mengelola perekonomian secara mandiri. (Rahmadanik, 2018). BUMDes dalam mengembangkan potensi desa menjadikan Danau Timbang Bunga Pengantin sebagai potensi yang dikembangkan menjadi objek wisata. Keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan potensi wisata ini sudah terhitung 90 persen berhasil, staf tersebut juga menyampaikan bahwa BUMDes juga akan terus berbenah dan terus mengembangkan potensi wisata ini menjadi lebih meningkat lagi. Sebagai organisasi yang dipercaya untuk mengelolah wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, BUMDes sedah menjalankan perannya selaku yang mengembangkan potensi desa, yang mana disini BUMDes mengembangkan potensi wisata, deaju ini peneliti mendapatkan jawaban dari informan bahwasannya BUMDes menjalankan perannya dengan baik yang mana dari awal pendirian wisata sampai sekarang untuk pengembangan itu sangat terlihat dengan bagus. BUMDes mengembangkan potensi wisata ini dengan cara mengembangkan fasilitas yang

disediakan, pelayanan yang baik, keamanan, kenyamanan dan memberikan daya tarik yang bagus untuk setiap pengunjung yang berkunjung ke wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini.

### **Mewujudkan rencana pembangunan**

Mewujudkan rencana pembangunan merupakan salah satu peran dari BUMDes, dalam mewujudkan rencana pembangunan ini sebelumnya BUMDes telah banyak melakukan dan menyelesaikan rencana- rencana pembangunan terutama rencana pembangunan untuk wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini, diantaranya rencana pembangunan pondok terapung, pembangunan kantin, beberapa kandang hewan seperti burung, ular, monyet dan beberapa hewan lainnya, Disamping itu juga ada bangunan untuk tancap foto dan beberapa tempat duduk. Untuk rencana pembangunan berikutnya BUMDes telah merencanakan ingin membangun atau akan membuat tulisan besar yang disitu tertulis besar nama wisata ini yaitu Wisata Sungai Soriak, selanjutnya perawatan ulang untuk bangunan pondok terapung dan beberapa perbaikan untuk fasilitas yang sudah tidak layak dipakai. Mewujudkan rencana pembangunan ini sangat berpengaruh untuk pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

Berdasarkan penelitian dari Utama *et al* (2019) bahwa Selain usaha yang dilakukan pemerintah, diperlukan pula sinergi positif yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat. Maka pada indikator mewujudkan rencana pembangunan ini penulis akan melihat bagaimana hubungannya dengan peran BUMDes dalam pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin di Desa Sungai Soriak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bagaimana BUMDes telah menyelesaikan beberapa rencana pembangunan seperti yang dijelaskan oleh Kepala Desa Sungai Soriak BUMDes telah berhasil menyelesaikan rencana pembangunan untuk wisata ini seperti pembangunan pondok terapung, kantin BUMDes dan lainnya, Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama Direktur BUMDes dengan pertanyaan yang sama yaitu melihat bagaimana hubungan peran BUMDes dalam pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, peneliti juga melihat apakah ada motivasi dan arahan-arahan yang diberikan oleh Direktur BUMDes pada Tim BUMDes dan Tim pengelola wisata dalam pengembangan potensi wisata.

BUMDes dalam mewujudkan rencana pembangunan yang mana Staf ini menjawab usaha BUMDes dalam mewujudkan rencana pembangunan ini bukan berhasil karena individu saja melainkan sukses karena adanya Tim dan musyawarah dari seluruh pengelola wisata. Dan beliau juga menceritakan bagaimana BUMDes melakukan pembenahan demi pembenahan terhadap wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini baik pembenahan fasilitas maupun pelayanan. daya tarik dari pengunjung meningkat sejak dua tahun belakangan yang mana ini menandakan berhasilnya BUMDes menciptakan daya tarik dari wisata ini untuk para pengunjung, dan dapat disimpulkan juga bahwa disini BUMDes berhasil dalam mewujudkan rencana pembangunannya. Dan menurut pedagang ini BUMDes juga berhasil dalam Pengembangan wisata Danau Timbang bunga pangantin. Dari wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa mewujudkan rencana pembangunan sebagai peran BUMDes sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi wisata Danau timbang Bunga pengantin.

### **Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Terdapat prinsip-prinsip penyelenggaraan kepariwisataan, diantaranya adalah memberdayakan masyarakat setempat. Prinsip tersebut menjadi pedoman baik oleh pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan pariwisata di daerah-daerah seluruh Indonesia (Sumiasih, K. 2018). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah salah

satu peran dari BUMDes yang menjadi acuan untuk BUMDes dalam mengelolah suatu potensi desa. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini BUMDes Aur Kuning lebih memilih untuk memalui pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, salah satu potensi desa yang jadi pilihan BUMDes untuk dikembangkan dan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penambah pendapatan desa juga. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu memang sudah menjadi tujuan suatu daerah meskipun dengan cara yang berbeda untuk mewujudkan tujuan tersebut. Maka dalam indikator meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dan membantu penelitian peneliti. Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Desa Sungai Soriak, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa cara Kepala Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui salah satunya pengembangan wisata oleh BUMDes yang mana dalam pengelolaan wisata ini masyarakat juga dapat bekerja atau ikut serta mengelolah wisata ini. Disamping itu masyarakat yang tinggal disekitar wisata juga bisa berdagang atau membuka usaha arkir disekitar rumahnya.

BUMDes sebagai salah satu sumber dari pendapatan asli desa yang diharapkan dapat mengelola aset untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Pratiwi, & Meitasari, 2022). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat BUMDes mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara pengelolaan potensi wisata, hal ini terbukti dengan sudah bekerjanya 40 orang dari masyarakat desa Sungai Soriak sebagai Tim pengelola wisata. Direktur BUMDes juga menjelaskan bagaimana pembayaran upah untuk pekerja pengelola wisata ini yaitu dengan cara bagi hasil dan dibayar perhari, hal ini sudah mampu membantu masyarakat terutama yang bekerja di wisata untuk mengurangi angka pengangguran, dan ini juga salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat BUMDes membuka lowongan pekerjaan terkhusus untuk masyarakat Desa Sungai Soriak untuk mengelolah wisata dan membantu dibidang pelayanan di wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, dan disamping itu masyarakat sekitar wisata juga bisa berjualan dan memanfaatkan lokasi kosong disekitar rumahnya sebagai lokasi parkir. Hal ini juga akan mampu menambah pendapatan masyarakat dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai sumber daya pengelolaan BUMDes yang sangat kurang memadai, hal ini dibuktikan dengan minimnya sumber daya manusia yang bisa memanfaatkan teknologi informasi atau multimedia untuk membantu kegiatan promosi potensi desa. (Setioningtyas *et al*, 2020). Wisata ini juga menguntungkan bagi masyarakat yang bisa berdagang disekitar wisata beliau juga menyampaikan keberuntungan beliau dengan adanya wisata ini dan hal ini juga dirasakan oleh masyarakat lain apalagi yang ikut juga berdagang disekitar wisata. Hal ini dapat menandakan salah satu keberhasilan BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat Desa Sungai Soriak. Hasil wawancara menjawab bahwa semenjak adanya wisata ini kesejahteraan masyarakat mulai meningkat terutama dibidang ekonomi dan membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Sungai Soriak. Dan Ketua Pengawas Wisata juga menyampaikan pada peneliti tentang bagaimana BUMDes telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Soriak.

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini menurut penelitian Purnama & Meirinawati, (2020) beberapa kendala dalam proses pengembangan wisata diantaranya Sumber Daya Manusia yang masih kurang memadai, sumber dana serta akses jalan menuju ke lokasi objek Wisata Tapan Andongsari dari pusat Kabupaten Tuban yang masih kurang memadai. Beberapa faktor pendukung dan penghambat Peran Badan Usaha Milik Desa dalam

Pengembangan Potensi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Di Kabupaten Kuantan Singingi, seperti fakto pendukung yaitu Lokasi yang Strategis, Pimpinan, Potensi Yang Kedimiliki Desa dan faktor penghambat yaitu Kendala Dana Atau Anggaran, Masyarakat, Promosi dan Publikasi Potensi Wisata, dan Bencana Alam.

### **Dana dan anggaran**

Penerapan Kebijakan BUMDes dilandaskan atas potensi dan Sumber Daya yang dipunyai setiap Desa. Sumber Modal yang dipakai dalam pendirian BUMDes berasal dari Dana Desa dari Pemerintah Pusat pada setiap Pemerintah Desa (Maulidiah & Megawati, 2022). Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Kepala Desa Sungai Soriak Kabupaten Kuantan Singingi, Nomor 5 Tahun 2019. Tentang Penyertaan Modal Pemerintah Desa Sungai Soriak Pada Badan Usaha Milik Desa “Aur Kuning”. Untuk anggaran pengembangan dan pembangunan potensi wisata itu jelas sudah ada namun dalam pengembangan wisata ini juga membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, dan anggarannya itupun tidak langsung cair. Jadi dalam pembangunan potensi wisata ini perlu dibangun secara bertahap, dari laporan keuangan menjadi kewajiban setiap lembaga yang menggunakan anggaran untuk dilaporkan secara transparan dan akuntabel kepada stakeholder terkait.

Tujuan pembuatan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pitu yaitu Meningkatkan pengetahuan pengurus BUMDes Marahai Pitu terkait tata kelola keuangan Bumdes; Pengurus BUMDes, memiliki pengetahuan baru setelah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan laporan keuangan BUMDes (Ririhena & Goraph, 2020). hasil wawancara menunjukkan bahwa dana atau anggaran yang diserahkan pada pengelola potensi wisata atau BUMDes pada tahun 2017 sebesar Rp.30.000.000 dan tahun 2018 sebesar Rp.75.000.000 dana ini digunakan untuk pembangunan dan pengembangan pemula wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, dan Kepala Desa juga mengatakan bahwa untuk membangun wisata yang sempurna anggaran ini jelas belum cukup. Dan kepala desa mengarahkan untuk memanfaatkan dana yang ada untuk pembangunan pemula wisata. peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Dana atau Anggaran sangat berpengaruh pada peran BUMDes dalam pengembangan potensi wisata, dengan dana atau anggaran yang terbatas BUMDes harus melakukan pengembangan pembangunan wisata secara bertahap dan ini masih di rasakan sampai saat ini, BUMDes bisa memanfaatkan dana yang ada untuk pembangunan wisata.

### **Masyarakat**

Menurut penelitian Aditama & Winarto (2021) perlunya pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlunya mengadakan penyuluhan, pelatihan dan simulasi serta kunjungan langsung ke lokasi wisata untuk melihat hal-hal yang harus diperhatikan sebagai upaya mewujudkan desa. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan informasi bagaimana caranya agar dapat mengelola desa wisata dan memiliki kesadaran untuk memajukan wisata di desanya sehingga terwujud desa wisata. Masyarakat adalah salah satu aset yang dimiliki desa dan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan suatu desa khususnya, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang mempunyai skill dan wawasan itu sangat sulit maka perlunya ada pelatihan dan tuntunan dari pemerintah desa itu sendiri. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat atau SDM di Desa Sungai Soriak masih kurang sedangkan SDM ini sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi desa. Dan hal ini membuat pemerintah Desa kembali meninjau masyarakat dan jika perlu diberi pelatihan potensi, agar ini juga dapat membantu atau mengurangi hambatan dari peran BUMDes dalam pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sungai Soriak, peneliti menyimpulkan SDM atau masyarakat di Desa Sungai Soriak masih perlu adanya pelatihan khusus agar masyarakat juga

memilik skil dan wawasan yang luas, dan hal ini jelas membantu desa dalam mengembangkan potensi dan diharapkan bisa membantu dalam mengeloh potensi desa yang ada terutama untuk potensi wisata.

### **Promosi dan Publikasi Potensi**

Berdasarkan penelitian dari Talalu *et al* (2021), bahwa *Digital marketing* merupakan metode komunikasi pemasaran atraksi wisata. Kemudian, media sosial yang menjadi saluran promosi adalah *Facebook* dan *Instagram*, namun, promosi lebih aktif dilakukan melalui *Facebook*. Metode promosi dirumuskan dengan memperhatikan khalayak sasaran, tujuan, pesan, media, sumber pesan, dan biaya. Sedangkan masih terdapat keterbatasan akses jaringan internet, belum memadainya perlengkapan penunjang promosi, dan belum tersedianya sumber daya manusia yang menguasai promosi pariwisata merupakan kendala dalam penerapan *digital marketing*. Promosi dan publikasi potensi ialah suatu cara bagaimana BUMDes memperkenalkan usaha wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini ke publik atau masyarakat umum, promosi ini dilakukan agar masyarakat luar tau bagaimana wisata ini hingga bisa menjadi daya tarik tersendiri unuk masyarakat luar berkunjung ke wisata Danau timbang Bunga Pengantin ini.

Modal usaha, sektor usaha dan teknologi secara individu dan secara bersama memiliki peran dalam mengembangkan BUMDes (Susanti *et al*, 2021). Hasil wawancara menjelaskan bahwasnya telah dilakukannya beberapa promosi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini namun promosi yang dilakukan belum tepat sasaran sehingga apa yang diinginkan BUMDes dari jumlah pengunjung yang hadir itu belum tercapai. Promosi wisata ini telah dilakukan bahkan festival pun telah diadakan pada tahun 2019 lalu, namun jumlah pengunjung yang diharapkan lebih banya dari yang sebelumnya itu belum terwujud dan jumlah pengunjung yang datang itu masih stabil seperti biasa, hal ini menandakan bahwasannya promosi yang BUMDes lakukan masih lemah atau kurang, dan ini juga menjadi penghambat peran BUMDes dalam mengembangkan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Bencana Alam**

Bencana Alam adalah hal yang tidak pernah terfikirkan kapan akan terjadi karena bencana alam ini kita perlunya belajar dan memahami setuasi disekeliling kita atau peka dengan keadaan yang kemungkinan akan terjadi. Bencana alam ialah menjadi masalah yang menghambat beroprasinya wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini, terutama bencana banjir yang katanya kerap terjadi minimal sekali setahun, Dan wisatapun terpaksa ditutup selama bencana banjir tersebut terjadi.

### **Simpulan**

Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Timbang Bunga Penganti di Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari indikator Seyadi (2003) dalam Jurnal Ade Eka Kurniawan. dari empat indikator peran BUMDes dari teori Seyadi ini yaitu: Melakukan Pengawasan, Mengembangkan Potensi, Mewujudkan Rencana Pembangunan, dan Meningkatkan Kesejahteraan, keempat indikator ini telah berhasil dijalankan oleh BUMDes yang mana dapat dilihat dari keberhasilan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin tersebut. hal ini membuktikan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah berhasil dalam melakukan pengembangan potensi wisata danau timbang bunga pengantin di kabupaten kuantan singingi, Ini artinya, berjalannya peran BUMDes sebagai pengelolah wisata cukup baik maka semakin tinggi keberhasilan BUMDes dalam pengembangan potensi wisata.

Faktor-faktor penghambat peran badan usaha milik desa dalam mengembangkan potensi wisata danau timbang bunga pengantin di kabupaten kuantan singingi diantaranya yaitu: kendala dana dan anggaran, Masyarakat atau sumber daya manusia, Promosi dan publikasi potensi wisata, dan Bencana Alam keempat hambatan ini sangat mempengaruhi pengembangan wisata baik itu dari sarana dan prasarana, pembangunan yang lambat, pelayanan, keterbatasan SDM, publikasi wisata dan bencana alam juga salah satu hambatan dalam pengembangan potensi wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

## Referensi

- Aditama, N. P., & Winarto, A. E. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41-53.
- Goraph, F. A. (2021). Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 41-48.
- Nur, M. (2003). Judul Tesis / Disertasi. University of Higher Education, Cambridge, MA, desentralisasi dan otonomi desa. *Yogyakarta: IRE Press*, 268, 261-268.
- Murphy, P. E., & Price, G. G. (2005). *Tourism and sustainable development*. Amsterdam: Global tourism 3.
- Moeloeng, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset
- Mcinteyre, G. (2019). *Sustainable tourism development, guide for local planers, word tourism organization*. Australia: Unipub.
- Haryanto, S. (2011). Konflik Sosial di Era Reformasi. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 25(4), 299-308
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230.
- Maulidiah, N., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada BUMDes Sambimadu, Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Publika*, 391-406.
- Purnama, M. B., & Meirinawati, M. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh Bumdes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. *Publika*, 8(5).
- Pratiwi, D. E., & Meitasari, D. (2022). Pengembangan Aset Komunitas Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Wisata. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 189-198.
- Ririhena, M. Y., & Goraph, F. A. (2020). Model Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Marahai Pitu. *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 133-142.
- Rahmadanik, D. (2018). Peran bumdes dalam pemberdayaan masyarakat desa cokrokembang kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1).
- Rini, W. S. D., & Tarigan, M. I. (2020). Pemanfaatan Wisata Mata Air yang Dikelola

- oleh BUMDES di Desa Belik. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1), 75-81.
- Sari, K., & Nabella, R. S. (2021, June). Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 2, pp. 109-114).
- Setioningtyas, W. P., Dwiarta, I. M. B., Waryanto, R. B. D., & Arianto, B. (2020). Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Dan Produk Oleh-Oleh Desa Wisata Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Sidharta, R. B. F. I. (2017). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Jurnal Distribusi*, 5(2), 1-14.
- Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565-585.
- Susanti, I., Syairozi, M. I., & Lukman, H. Y. W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 701-710.
- Talalu, T. R., Putri, C. F. I. L. D., & Mokodompit, I. V. (2021). Digital Marketing: Metode Utama Komunikasi Pemasaran Atraksi Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *ETTISAL: Journal of Communication*, 6(2), 215-224.
- Theobald, W. F. (2005). *Changing Directions: Planning and Development Issues*. Dalam Theobald, WF Editor. *Global Tourism*. Amsterdam: Elsevier.
- Utama, A. A. G. S., Hikmawati, E. E., Herwiyanti, E., & Fatmah, F. (2019). Evaluasi dan Pengembangan Sistem BUMDes Wisata Kemiren Berbasis Web Studi Kasus [www.kemiren.com](http://www.kemiren.com). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 33-40.
- Wibowo, J. M., Muljaningsih, S., & Satria, D. (2021). Competitiveness Of Sustainable Ecotourism At The Bromo Tengger Semeru National Park. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 45-62.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.